

Pemberdayaan UMKM batik melalui edukasi sertifikasi batik mark dan implementasi canting cap untuk peningkatan produktivitas

Anugrah Windy Mustikarini, Rofiq Hamzah, Arief Rahmatulloh, Asalil Mustain, Yanty Maryanty, Prayitno

Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Malang, Indonesia

Penulis korespondensi : Anugrah Windy Mustikarini
E-mail : windy@polinema.ac.id

Diterima: 13 Mei 2026 | Direvisi: 31 Mei 2026 | Disetujui: 02 Juni 2026 | Online: 19 Juni 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai historis, estetis, dan ekonomis serta berperan penting dalam pengembangan industri kreatif berbasis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, pelaku usaha batik masih menghadapi berbagai tantangan, berupa persaingan dengan produk tiruan, rendahnya efisiensi produksi, serta keterbatasan pemahaman terhadap standardisasi dan sertifikasi mutu produk. UMKM Batik Ulur Wiji Mojokerto sebagai mitra merupakan produsen batik berbasis eco-fashion dengan motif lokal dan pewarna alami yang menghadapi permasalahan serupa dalam meningkatkan daya saing usaha. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing mitra melalui edukasi Sertifikasi Batik Mark dan penerapan teknologi tepat guna. Kegiatan dilaksanakan pada Maret–Oktober 2025 melalui Webinar Sertifikasi Batik Mark dan pembuatan empat unit canting batik cap yang dirancang berdasarkan identifikasi kebutuhan mitra terhadap motif yang paling sering digunakan pada produk batik dan turunannya. Webinar diikuti oleh 17 peserta yang hadir dari komunitas pengusaha batik, dengan narasumber dari Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kerajinan dan Batik, Kementerian Perindustrian. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi dan kuesioner dengan perbandingan skor pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur peningkatan penerapan IPTEK dan skala Likert 1–4 untuk mengukur kepuasan mitra. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata skor penerapan IPTEK dari 2,5 menjadi 4,5 atau sebesar 80%, dengan tingkat kepuasan mitra 100%. Implementasi canting batik cap menghasilkan luaran berupa 100 dompet dan 100 totebag yang menunjukkan peningkatan efisiensi produksi, konsistensi mutu, dan diversifikasi produk.

Kata kunci: batik mark; edukasi sertifikasi; UMKM; canting batik cap.

Abstract

Batik is an Indonesian cultural heritage with significant historical, aesthetic, and economic value and plays an important role in the development of creative industries based on Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). However, batik entrepreneurs still face several challenges, including competition from imitation products, low production efficiency, and limited understanding of product standardization and certification. Batik Ulur Wiji MSME in Mojokerto, which produces eco-fashion batik with local motifs and natural dyes, faces similar challenges in improving business competitiveness. This community service program aims to enhance the competitiveness of Batik Ulur Wiji MSME through Batik Mark certification education and the implementation of appropriate technology in the production process. The program was conducted from March to October 2025 through a Batik Mark certification webinar and the development of four stamped canting tools based on the partner's most frequently used motifs. The webinar involved 17 batik entrepreneurs and a speaker from the Center for

Standardization and Industrial Service of Handicrafts and Batik, Ministry of Industry. Evaluation was carried out through observation and questionnaires using a 1–5 Likert scale to assess improvements in science and technology adoption and a 1–4 Likert scale to measure partner satisfaction. The data were analyzed using descriptive quantitative methods. The results show an increase in the average technology application score from 2.5 to 4.5 (80%), while partner satisfaction reached 100%. The implementation of stamped canting tools produced 100 wallets and 100 tote bags, indicating improvements in production efficiency, product consistency, and product diversification.

Keywords: batik mark; certification education; MSMEs; batik stamping canting.

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai historis, estetis, dan ekonomis tinggi, serta telah diakui oleh UNESCO sebagai Intangible Cultural Heritage of Humanity pada tahun 2009. Pengakuan ini menegaskan batik tidak hanya sebagai produk tekstil, tetapi juga sebagai representasi identitas, filosofi, dan jati diri bangsa Indonesia (Hakim, 2018; Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 2025). Motif, warna, dan corak batik dari berbagai daerah di Nusantara mencerminkan kekayaan kearifan lokal yang berkembang seiring dinamika sosial dan pengaruh globalisasi (Salma, 2020; Saputri et al., 2025).

Sebagai bagian dari industri kreatif, batik memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, khususnya melalui peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM batik berperan dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta promosi budaya Indonesia ke pasar domestik dan internasional (Hidayat et al., 2024; Prasetyawati et al., 2025). Namun demikian, industri batik saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks, antara lain persaingan pasar yang ketat, maraknya produk tiruan berbasis printing, rendahnya diversifikasi produk, serta keterbatasan inovasi dalam proses produksi dan desain (Hidayat et al., 2024; Sari et al., 2019).

Dari sisi teknis produksi, Penggambaran motif batik pada kain melalui proses pemalaman umumnya dikembangkan melalui dua teknik utama, yaitu batik tulis dan batik cap. Batik tulis dikerjakan secara manual menggunakan canting dengan proses yang panjang dan membutuhkan waktu hingga beberapa bulan, sementara batik cap menggunakan alat cap dari logam yang memungkinkan pencetakan motif secara lebih cepat dan konsisten (Arum et al., 2023; Oktyajati et al., 2023; Trixie, 2020). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan canting cap mampu meningkatkan efisiensi waktu, kapasitas produksi, serta konsistensi motif dibandingkan metode batik tulis murni (Masfufah & Fardhani, 2022). Oleh karena itu, penerapan teknologi tepat guna berupa canting batik cap menjadi solusi strategis untuk mendukung peningkatan produktivitas UMKM batik. Meskipun demikian, implementasi teknologi canting cap pada tingkat UMKM tidak selalu berjalan tanpa kendala, karena mitra perlu menyesuaikan desain alat dengan kebutuhan dan memastikan hasil cap tetap konsisten sesuai standar kualitas produk.

Selain aspek produksi, standarisasi mutu produk juga menjadi isu penting dalam keberlanjutan industri batik. Sertifikasi batik mark berfungsi sebagai penanda keaslian, asal, dan kualitas batik Indonesia, sekaligus sebagai instrumen perlindungan terhadap klaim budaya dan pemalsuan motif (Pangestu & Fahma, 2022; Yusdiansyah & Hendar, 2022). Namun, masih terdapat UMKM batik yang belum memahami manfaat dan prosedur sertifikasi batik mark, sehingga belum mampu memanfaatkannya sebagai strategi peningkatan daya saing di pasar.

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan batik berbasis kearifan lokal. Salah satu pelaku UMKM yang berkembang di wilayah ini adalah Batik Ulur Wiji, sebuah wirausaha sosial di bidang eco-fashion creative yang mengusung batik tulis, cap, dan jumputan. Ulur Wiji mengedepankan nilai pelestarian budaya, penggunaan pewarna alami, serta pemberdayaan pemuda dan perempuan desa. Menurut (Alamsyah, 2018) penggunaan pewarna alami dengan memanfaatkan sumber pewarna alami dalam batik mendukung

Pemberdayaan UMKM batik melalui edukasi sertifikasi batik mark dan implementasi canting cap untuk peningkatan produktivitas

konsep produk ramah lingkungan. Meskipun memiliki keunikan dan kualitas produk yang tinggi, Ulur Wiji masih menghadapi tantangan berupa persaingan dengan batik printing, serta belum memahami proses sertifikasi batik mark.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya strategis yang mengintegrasikan peningkatan kapasitas produksi melalui penerapan teknologi tepat guna dan penguatan standar mutu melalui edukasi sertifikasi batik mark. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada edukasi sertifikasi batik mark dan pembuatan canting batik cap sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi produksi, konsistensi mutu, diversifikasi produk, serta daya saing UMKM Batik Ulur Wiji Mojokerto secara berkelanjutan.

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan UMKM Batik Ulur Wiji Mojokerto melalui dua solusi utama, yaitu edukasi Sertifikasi Batik Mark dan penerapan teknologi tepat guna berupa canting batik cap. Edukasi Sertifikasi Batik Mark dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mitra mengenai standar mutu, manfaat, serta prosedur sertifikasi sebagai identitas dan jaminan keaslian batik Indonesia. Sementara itu, penerapan canting batik cap bertujuan meningkatkan efisiensi waktu, kapasitas produksi, serta konsistensi motif batik guna mendukung diversifikasi produk.

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan melibatkan mitra secara aktif sejak tahap identifikasi permasalahan hingga implementasi solusi. Prosedur kerja kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan mitra, perencanaan program dan desain solusi, pelaksanaan webinar Sertifikasi Batik Mark dengan narasumber dari Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kerajinan dan Batik Kementerian Perindustrian, pembuatan dan penggunaan empat unit canting batik cap, serta evaluasi hasil kegiatan.

Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Instrumen penilaian menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur tingkat penerapan IPTEK pada mitra dan skala Likert 1–4 untuk mengukur tingkat kepuasan mitra. Skor 1 menunjukkan kategori sangat rendah dan skor 5 menunjukkan kategori sangat tinggi, dengan kriteria operasional yang mengukur tingkat pemahaman terhadap definisi, manfaat, dan prosedur Sertifikasi Batik Mark, serta kemampuan menggunakan canting batik cap untuk meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi. Sebelum digunakan, instrumen kuesioner terlebih dahulu ditelaah melalui validasi isi oleh tim pengabdian berdasarkan kesesuaian butir pertanyaan dengan tujuan kegiatan dan indikator yang diukur. Reliabilitas instrumen ditinjau dari konsistensi internal antarbutir dalam setiap aspek penilaian, sehingga butir yang kurang jelas diperbaiki sebelum digunakan pada evaluasi utama.

Data dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner terstruktur sebelum dan sesudah kegiatan. Observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana pengabdian menggunakan lembar pengamatan terstruktur pada dua tahapan, yaitu sebelum kegiatan dan setelah implementasi program. Pada tahap awal, observasi difokuskan pada kondisi awal mitra terkait pemahaman Sertifikasi Batik Mark, efisiensi waktu, dan konsistensi motif. Setelah pelaksanaan, observasi dilakukan untuk menilai partisipasi mitra dalam webinar, keterlibatan dalam penggunaan canting batik cap yang tampak pada kemampuan penggunaan alat, dan hasil produksi yang diperoleh mitra. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung selisih skor dan persentase peningkatan menggunakan persamaan (1):

$$\text{Presentase Peningkatan} = \frac{(\text{Skor setelah} - \text{Skor sebelum})}{(\text{Skor sebelum})} \times 100 \% \quad (1)$$

Program ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Oktober 2025. Kegiatan edukasi dilakukan secara daring, sedangkan produksi dan penggunaan canting batik cap dilaksanakan di UMKM Batik Ulur Wiji, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

Pemberdayaan UMKM batik melalui edukasi sertifikasi batik mark dan implementasi canting cap untuk peningkatan produktivitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat pada UMKM Batik Ulur Wiji Mojokerto menghasilkan capaian yang signifikan dalam peningkatan pemahaman standarisasi mutu produk batik serta penerapan teknologi tepat guna dalam proses produksi. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan meliputi tahap persiapan, edukasi melalui webinar, pendampingan teknis produksi, hingga evaluasi dan analisis peningkatan keberdayaan mitra secara kuantitatif. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi internal tim pelaksana dan komunikasi intensif dengan mitra untuk menyusun jadwal kegiatan, menyiapkan materi edukasi Sertifikasi Batik Mark, merancang desain canting batik cap, serta menginventarisasi kebutuhan logistik. Pelibatan mitra sejak tahap awal bertujuan memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan riil dan permasalahan yang dihadapi UMKM Batik Ulur Wiji. Kegiatan webinar sertifikasi batik mark dilaksanakan secara daring pada 19 Juli 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 17 pelaku usaha batik. Webinar menghadirkan narasumber dari Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kerajinan dan Batik (BBSPJI), Kementerian Perindustrian, yang memaparkan konsep, manfaat, serta prosedur teknis Sertifikasi Batik Mark. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya sertifikasi sebagai identitas dan jaminan mutu produk batik. Peserta memperoleh wawasan mengenai persyaratan administratif dan teknis sertifikasi, serta urgensinya dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan perlindungan produk dari pemalsuan. Keberhasilan program edukasi Sertifikasi Batik Mark ditentukan berdasarkan peningkatan pemahaman peserta pada aspek definisi, manfaat, dan prosedur sertifikasi; keaktifan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab; serta kemampuan mitra menjelaskan kembali tahapan dasar pengajuan sertifikasi setelah kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Kegiatan Webinar Sertifikasi Batik Mark



Gambar 2. Canting Batik Cap yang Telah Diproduksi

Selain kegiatan edukasi, pada program ini juga dilakukan pembuatan empat unit canting batik cap yang dirancang sesuai dengan kebutuhan motif UMKM Batik Ulur Wiji. Canting batik cap tersebut merupakan bentuk penerapan teknologi tepat guna yang ditujukan untuk meningkatkan efisiensi waktu produksi, menjaga konsistensi motif, serta mendukung pengembangan variasi produk. Alat

Pemberdayaan UMKM batik melalui edukasi sertifikasi batik mark dan implementasi canting cap untuk peningkatan produktivitas

yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan motif mitra sehingga dapat langsung digunakan dalam proses produksi Canting batik cap yang dihasilkan tampak pada Gambar 2.

Canting batik cap yang dihasilkan kemudian diimplementasikan pada proses produksi untuk membuat produk turunan batik berupa 100 dompet dan 100 tote bag. Hasil ini menunjukkan bahwa teknologi yang diterapkan tidak hanya berfungsi pada proses produksi kain batik, tetapi juga mendukung diversifikasi produk berbasis batik yang memiliki nilai tambah ekonomi. Penggunaan canting cap memungkinkan proses pemalaman motif dilakukan dengan waktu yang lebih singkat dan hasil motif yang lebih seragam dibandingkan proses manual sepenuhnya. Hal ini sesuai dengan (Arum et al., 2023) yang menyatakan penggunaan canting cap memerlukan waktu yang lebih singkat daripada canting tulis. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, proses penerapan motif secara manual memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan penggunaan canting cap, karena pada teknik manual setiap goresan malam dilakukan satu per satu oleh perajin, sedangkan pada teknik cap motif dapat dicetak berulang dengan pola yang sama. Pada implementasi program ini, perbandingan dilakukan secara deskriptif melalui observasi proses kerja sebelum dan sesudah penggunaan alat, yang menunjukkan bahwa metode canting cap lebih efisien dari sisi waktu dan lebih konsisten dari sisi pola dibandingkan metode manual. Gambar 3 menunjukkan penggunaan canting batik cap dalam proses produksi oleh mitra.



Gambar 3. Implementasi canting batik cap dalam proses produksi

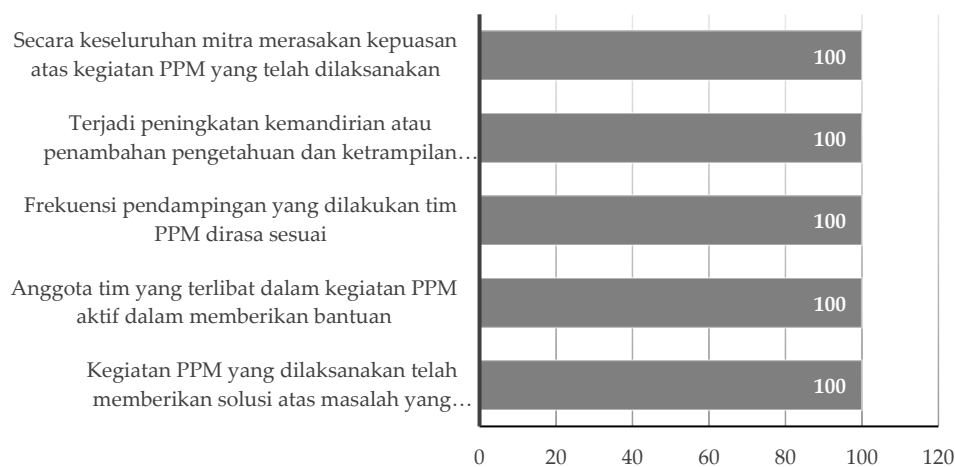
Gambar 4 menampilkan contoh hasil produk yang dihasilkan melalui pemanfaatan canting batik cap, yaitu dompet dan tote bag bermotif batik. Produk ini menjadi indikator keberhasilan diversifikasi produk mitra setelah memperoleh dukungan teknologi tepat guna.



Gambar 4. Produk dompet dan tote bag hasil implementasi canting batik cap

Pemberdayaan UMKM batik melalui edukasi sertifikasi batik mark dan implementasi canting cap untuk peningkatan produktivitas

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui survei kepuasan mitra. Responden dalam survei kepuasan dipilih dari peserta yang terlibat langsung dalam kegiatan, yaitu pegawai dan pemilik UMKM Batik Ulur Wiji sebagai mitra utama yang mengikuti kegiatan hingga selesai, sehingga penilaian yang diberikan berasal dari pihak yang benar-benar mengalami proses edukasi dan implementasi program. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi, di mana 100% responden menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan pengabdian telah memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra. Responden juga menyatakan bahwa tim pelaksana aktif memberikan pendampingan, frekuensi kegiatan sesuai kebutuhan, serta terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian mitra. Selain itu, peningkatan keterampilan diukur melalui observasi langsung terhadap kemampuan mitra menggunakan canting batik cap dan kelancaran proses produksi setelah pendampingan. Dengan demikian, perubahan yang terjadi tidak hanya didasarkan pada persepsi responden, tetapi juga pada hasil pengamatan terhadap praktik kerja mitra. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian telah dilaksanakan secara efektif dan tepat sasaran. Hasil survei kepuasan mitra tampak pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil Survei Kepuasan Mitra (%)

Analisis peningkatan keberdayaan mitra dilakukan secara kuantitatif dengan fokus pada aspek penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan menggunakan skala Likert 1–5. Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 1, indikator pengetahuan mengenai standar mutu dan Sertifikasi Batik Mark mengalami peningkatan dari skor 2 menjadi 4, yang setara dengan peningkatan sebesar 100%. Sementara itu, indikator efisiensi waktu dan kapasitas produksi meningkat dari skor 3 menjadi 5 atau sebesar 67%, yang tercermin dari proses produksi yang lebih singkat dan peningkatan output produk.

Tabel 1. Peningkatan Indikator Penerapan IPTEK

Indikator Penerapan IPTEK	Sebelum Pengabdian	Setelah Pengabdian	Peningkatan (%)	Keterangan
Pengetahuan tentang standar mutu dan sertifikasi Batik Mark	2	4	+100%	Sebelum kegiatan, mitra belum memahami standar sertifikasi. Setelah webinar, mitra memahami manfaat, syarat, dan proses sertifikasi.

Pemberdayaan UMKM batik melalui edukasi sertifikasi batik mark dan implementasi canting cap untuk peningkatan produktivitas

Indikator Penerapan IPTEK	Sebelum Pengabdian	Setelah Pengabdian	Peningkatan (%)	Keterangan
Efisiensi waktu dan kapasitas produksi	3	5	+67%	Waktu produksi menurun, hasil meningkat menjadi 100 produk dompet & 100 totebag.
Rata-rata	2,5	4,5	+80%	

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa integrasi antara edukasi standardisasi mutu dan penerapan teknologi tepat guna merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keberdayaan dan daya saing UMKM batik dengan rata-rata peningkatan IPTEK 80%. Program ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan produktivitas, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam bentuk keberlanjutan usaha, penguatan identitas produk, serta pengembangan industri batik berbasis kearifan lokal. Model pemberdayaan ini berpeluang direplikasi pada UMKM batik di daerah lain dengan menyesuaikan kebutuhan motif mitra, kebutuhan produksi, kapasitas sumber daya manusia, dan kesiapan mitra terhadap inovasi teknologi. Tahapan yang dapat direplikasi meliputi identifikasi kebutuhan mitra, edukasi standardisasi mutu, perancangan canting cap berbasis kebutuhan mitra, penggunaan alat, dan evaluasi perubahan sebelum dan sesudah program. Meskipun demikian, pelaksanaan program ini juga menghadapi beberapa keterbatasan, antara lain jumlah peserta webinar yang terbatas pada peserta yang hadir, cakupan implementasi teknologi yang masih difokuskan pada satu mitra utama, serta belum dilakukannya pengukuran dampak ekonomi jangka panjang seperti peningkatan omzet dan perluasan pasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman mitra terhadap standar mutu dan Sertifikasi Batik Mark sebesar 100%, serta meningkatkan efisiensi waktu dan kapasitas produksi sebesar 67%. Secara keseluruhan, penerapan IPTEK pada UMKM Batik Ulur Wiji Mojokerto meningkat rata-rata sebesar 80%. Program ini juga menghasilkan 4 unit canting batik cap yang mendukung diversifikasi produk melalui pembuatan 100 dompet dan 100 tote bag, serta memperoleh tingkat kepuasan mitra sebesar 100%.

Kegiatan selanjutnya disarankan untuk dilanjutkan pada tahap pendampingan pengajuan Sertifikasi Batik Mark hingga mitra memperoleh sertifikat secara resmi. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan desain canting batik cap yang lebih variatif agar mendukung diversifikasi produk dan kebutuhan pasar. Penelitian atau program berikutnya juga dapat difokuskan pada keberlanjutan usaha setelah penerapan teknologi tepat guna dengan penguatan strategi pemasaran digital dan jejaring kemitraan agar produk mampu menjangkau pasar yang lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami berterima kasih kepada Politeknik Negeri Malang yang telah mendukung kegiatan PPM ini. Membiayai PPM ini melalui dana dipa Pengabdian pada Masyarakat Nomor: SP DIPA-139.03.2.693474/2025 Politeknik Negeri Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah. (2018). Kerajinan Batik dan Pewarnaan Alami. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi E-ISSN : 2599-1078 Kerajinan*, 1(2), 136–148. <https://doi.org/10.14710/endogami.1.2.136-148>
- Arum, D. P., Ramadhani, N. P., Adli, H., Masitoh, P. N., Riyanto, R., & Liesvarastranta, K. (2023). Peningkatan Produktivitas Umkm Batik Di Kelurahan Bendogerit Berbasis Pemanfaatan Bahan Bekas. *JICS: Journal of International Community Service*, 02(1), 31–39.
- Hakim, L. M. (2018). Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa dan Nation Brand Indonesia. *Nation State :*

Pemberdayaan UMKM batik melalui edukasi sertifikasi batik mark dan implementasi canting cap untuk peningkatan produktivitas

- Journal of International Studies*, 1(1), 61–90. <https://doi.org/10.24076/NSJIS.2018v1i1.90>
- Hidayat, S. R., Sarwono, & Rudianto, M. (2024). Studi Kasus Kapabilitas UMKM Industri Batik dalam Inovasi Desain Produk. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 4(4), 2495–2508. <https://doi.org/10.54082/jupin.1005>
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2025). *Perjalanan Panjang Batik hingga Diakui Warisan Dunia oleh UNESCO*. <https://kemenpar.go.id/destinasi-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif/perjalanan-panjang-batik-hingga-diakui-warisan-dunia-oleh-unesco>
- Masfufah, D., & Fardhani, A. Y. S. (2022). Pengembangan Motif Batik Cap Menggunakan Konsep Modular Stamp Pada Produk Fashion. *Jurnal TANRA*, 9(3), 251–264. <https://doi.org/10.26858/tanra.v9i3.36791>
- Oktyajati, N., Mayasari, S., Khaerudin, A., Dyah, I. A., W, P., & Purwati, S. (2023). Pelestarian Warisan Budaya Batik Indonesia Melalui Workshop Dan Seminar Pertukaran Budaya Dari Empat Negara Asia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sidoluhur*, 3(2), 340–349.
- Pangestu, A. D., & Fahma, F. (2022). Komparasi Pemberlakuan SNI dan Batik Mark Sebagai Upaya Perlindungan IKM Batik Pando di Laweyan Surakarta. *Performa : Media Ilmiah Teknik Industri*, 21(1), 32–39. <https://doi.org/10.20961/performa.21.1.52487>
- Prasetyawati, Y. R., Fitriyanti, L. R., & Nurhajati, L. (2025). Strategi Pemasaran Inovatif dalam Mengembangkan Produk UMKM Batik Canting Ayu. *Journal of Research on Business and Tourism*, 4(2), 120–130. <https://doi.org/10.37535/104004220243>
- Salma, I. R. (2020). Inspirasi Kearifan Lokal dalam Pengembangan Motif Batik Nusantara. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik*, A10. Retrieved from <https://proceeding.batik.go.id/index.php/SNBK/article/view/54>
- Saputri, R. A., Wachid, N., & Angraini, N. (2025). Batik sebagai Identitas Budaya Indonesia dalam Diplomasi Global : Kajian Literatur Sistematis. *Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial*, 809–825.
- Sari, I. P., Wulandar, S., & Maya, S. (2019). Urgensi Batik Mark Dalam Menjawab Permasalahan Batik Indonesia (Studi Kasus Di Sentra Batik Tanjung Bumi). *Sosio E-Kons*, 11(1), 16–27. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v11i1.2932>
- Trixie, A. A. (2020). Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia. *Folio*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.37715/folio.v1i1.1380>
- Yusdiansyah, E., & Hendar, J. (2022). Implementasi Batik Mark Dalam Upaya Daya Saing Produk Batik Indonesia. *Anterior Jurnal*, 21(2), 92–100. <https://doi.org/10.33084/anterior.v21i2.3320>